

Evaluasi Tata Kelola Kerangka COBIT 5.0 Sistem Informasi Penyediaan Barang dan Jasa (SIM-RS Prima)

Nur Syuhada¹, Tuti Haryanti*², Laela Kurniawati³

Universitas Nusa Mandiri

e-mail: ¹11212532@nusamandiri.ac.id, ²tuti@nusamandiri.ac.id, ³laela@nusamandiri.ac.id

*Penulis Korespodensi

Diterima: 24 Oktober 2023; Direvisi: 29 November 2023; Disetujui: 30 November 2023

Abstrak

Proses penyediaan barang dan jasa di RS Persahabatan sudah menggunakan sistem informasi, tetapi sistem saat ini masih memiliki kekurangan atau kelemahan seperti belum terpenuhinya kebutuhan penyediaan dari segi waktu, sehingga menyebabkan tidak terpenuhi kebutuhan Rumah Sakit. Pembelian dilakukan berdasarkan stok barang yang akan habis, sehingga proses penyediaan barang terkadang kurang tepat sasaran. Hal tersebut menjadi hambatan dalam proses belanja bagi bagian penyediaan. Kerangka kerja yang digunakan dalam evaluasi tata kelola sistem penyediaan barang dan jasa saat ini adalah Framework COBIT 5.0 karena COBIT 5.0 lebih berorientasi pada prinsip dengan harapan jika prinsip-prinsip terpenuhi maka proses yang berjalan telah memenuhi standar dan kebutuhan rumah sakit. Hasil audit sistem penyediaan barang dan jasa menggunakan COBIT 5.0, menunjukkan rata-rata indeks keseluruhan pada domain adalah 3.68 pada level Managed and Measurable sedangkan target yang ingin dicapai adalah 4, sehingga menghasilkan GAP sebesar 0.32, yang menunjukkan tingkat kematangan belum sesuai dengan tingkat kematangan seperti yang diharapkan Rumah Sakit Persahabatan. Usulan rekomendasi yang diberikan adalah perlu dilakukan perbaikan atau upgrade sistem untuk penambahan fitur monitoring dan pelaporan penyediaan barang dan jasa berdasarkan tingkat kebutuhan (high, medium, dan low), jangka waktu (long dan short), dan jumlah permintaan, sehingga proses pembelian atau penyediaan barang dan jasa lebih efektif, akurat serta tepat sasaran.

Kata kunci: Penyediaan Barang dan Jasa, Tata Kelola, Evaluasi, Sistem Informasi, COBIT 5

Abstract

The procurement process of goods and services at RS Persahabatan has already implemented an information system. However, the current system still has shortcomings or weaknesses. One of them is the inability to meet procurement needs on time, resulting in unmet needs for the hospital. Additionally, procurement is based on the depletion of stock, leading to instances where the procurement process is not well-targeted. This poses a challenge in the purchasing process for the procurement department. The framework used in auditing the procurement system is COBIT 5.0, as it focuses on principles with the hope that by meeting these principles, the processes will meet the standards and needs of the hospital. The audit results of the procurement system using COBIT 5 show an overall average index of 3.68 in the Managed and Measurable domain, while the target to achieve is 4. This creates a GAP of 0.32, indicating that the target maturity level expected by RS Persahabatan has not been reached. The proposed recommendations are to improve or upgrade the system by adding monitoring and reporting features for procurement of goods and services based on the level of need (high, medium, low), time frame (long, short), and quantity of requests. This will make the procurement or purchasing process more effective, accurate, and well-targeted.

Keywords: *Procurement, IT Governance, Evaluation, Information System, COBIT 5.0*

1. PENDAHULUAN

Penggunaan Sistem Informasi pada Manajemen Rumah Sakit di Indonesia sudah menjadi suatu keharusan mengingat Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 82 tahun 2013 [1] yang melingkupi bagian pendaftaran, pembayaran, rawat jalan, rawat inap, poli, apotek, laboratorium, radiologi, IGD, gizi, keperawatan, rekam medik, keuangan, eksekutif, gudang dan logistik [1]. Begitu pula Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Persahabatan di Jakarta Timur telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Prima sejak tahun 2014 yang lalu [2]. Sistem Informasi Rumah Sakit merupakan sebuah komponen dalam rumah sakit yang mengelola informasi terkait manusia sesuai dengan peran masing-masing dan memiliki peran penting dalam mendukung proses bisnis [3].

Penyediaan barang dan jasa merupakan kegiatan menyediakan barang atau jasa dengan yang melibatkan *customer*, perantara, dan vendor yang prosesnya mulai dari identifikasi permintaan sampai serah terima hasil pekerjaan [4]. Proses penyediaan barang dan jasa di RS Persahabatan dimulai dengan membuat rencana anggaran belanja, nominal/ harga pada rincian rencana anggaran belanja didapat berdasarkan harga toko/ rekanan/penyedia barang dan jasa yang bekerja sama atau yang ditunjuk. Setelah rencana anggaran belanja selesai dan dimasukkan ke sistem informasi penyediaan, kemudian diajukan ke direktur untuk diperiksa, diverifikasi dan disetujui. Oleh direktur, rencana anggaran belanja disusun waktu pembelanjaan hanya berdasarkan jumlah (*stock*) barang yang akan habis (*dead stock*) yang menyebabkan proses penyediaan barang terkadang kurang tepat sasaran.

Sering kali proses pengajuan hingga disetujui oleh direktur cukup memakan waktu sehingga pada saat pembelanjaan, harga dari penyedia sudah berubah yang menyebabkan harga di rencana anggaran tidak sesuai dengan harga saat pembelanjaan, sehingga nominal belanja dianggap tidak valid, karena nominal tidak sesuai dengan alokasi belanja yang telah ditentukan berdasarkan rencana anggaran belanja. Dengan perubahan harga pada saat belanja, kemudian dibuat pengajuan perubahan harga. Hal tersebut menjadi hambatan dalam proses belanja bagi bagian penyediaan [5]. Sejak digunakannya sistem informasi penyediaan barang dan jasa di RS. Persahabatan belum pernah dilakukan audit sistem informasi serta belum adanya suatu sistem tata kelola yang terstandar baik dalam mengawasi (memantau) dan mengevaluasi (menilai) tingkat kematangan sistem informasi penyediaan barang dan jasa di RS. Persahabatan. Pemantauan atau penilaian tersebut sangat penting dilakukan secara konsisten untuk mengetahui tingkat kematangan sistem dan mengambil tindakan perbaikan apabila proses belum sesuai [6]. Salah satu framework yang memberikan solusi untuk audit sistem informasi dengan berfokus pada pendekatan proses yang diinginkan adalah COBIT 5.0 [7]. COBIT adalah bagian dari rangkaian produk termasuk: implementasi; manajemen dan panduan jaminan layanan; praktik; dan memetakan kerangka kerja dan standar kognitif [8].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kerangka kerja COBIT 5.0 pada audit sistem informasi penyediaan barang dan jasa di RS Persahabatan serta untuk mengetahui sistem informasi penyediaan barang dan jasa saat ini sudah sesuai harapan dan memenuhi kebutuhan Rumah Sakit [9]. Proses audit dilakukan secara objektif untuk mendapatkan bukti mengenai pernyataan perihal tindakan dan transaksi yang bernilai ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengomunikasikan hasilnya kepada para pemangku kepentingan [10]. Penelitian tata kelola sistem informasi penyediaan barang dan jasa dengan kerangka COBIT 5.0 yang saat ini dilakukan berfokus pada domain Monitoring, Evaluate and Asses (MEA). MEA merupakan suatu domain pada COBIT 5.0 yang tujuannya adalah untuk melakukan pengamatan, mengevaluasi dan menilai semua proses yang berkaitan dengan TI dalam suatu perusahaan atau organisasi [11].

Control Objective for Information and Related Technology atau disingkat dengan COBIT berfokus pada bisnis, berorientasi pada proses, berbasis kontrol dan terukur sehingga memberikan

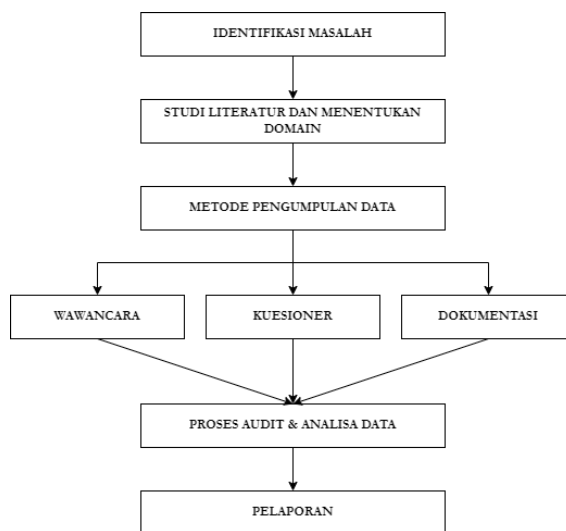
kebijakan yang jelas dan praktik baik dalam tata kelola informasi [12]. Kerangka kerja yang digunakan untuk tata kelola sistem informasi penyediaan barang dan jasa adalah kerangka COBIT 5.0 karena dalam proses audit lebih berorientasi pada prinsip dengan harapan jika prinsip-prinsip terpenuhi maka proses yang berjalan telah memenuhi standar dan kebutuhan rumah sakit, karena jika hanya mengaudit proses yang berjalan dalam sistem informasi, belum tentu akan menghasilkan prinsip dan keluaran yang diharapkan [13].

Penelitian Audit Sistem Informasi COBIT 5.0 pada sistem penyediaan barang dan jasa sebelumnya pernah dilakukan yang hasilnya menunjukkan nilai 3,14 [14], hal ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Penyediaan Sekolah (SIPlah) pada SMP Gugus A Kabupaten Lebak telah diterapkan menggunakan proses yang telah terdefinisi dan berhasil mencapai hasil dari proses [14].

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi RS Persahabatan sebagai pengelola sistem informasi penyediaan barang dan jasa (SIM-RS PRIMA) yang dijadikan objek penelitian untuk mengetahui efektivitas dari sistem penyediaan barang dan jasa sudah sesuai kebutuhan dan mencapai target *maturity* level yang diharapkan RS Persahabatan.

2. METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian dapat dilihat dalam gambar 1. Gambar 1 menunjukkan tahapan penelitian yang terdiri dari identifikasi masalah studi literatur, pengumpulan data, proses audit dan analisa data, dan pelaporan.



Gambar 1. Metode Penelitian.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yaitu langkah awal dari tahapan penelitian sebagai upaya mendefinisikan masalah serta merumuskan ruang lingkup masalah menjadi lebih terukur atau *measurable*.

2. Studi Literatur dan Menentukan Domain

Mengkaji literasi penelitian terdahulu sebagai pertimbangan dalam penentuan domain-domain penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian audit sistem informasi terdiri dari tiga metode, meliputi:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum permasalahan dan

- proses sistem informasi berjalan. Hasil wawancara menjadi rumusan dalam menentukan tujuan penelitian dan dasar penyusunan kuesioner.
- b. Kuesioner
Berdasarkan hasil wawancara, disusun kuesioner yang berkaitan dengan rumusan dan tujuan masalah pada sistem informasi penyediaan barang dan jasa di Rumah Sakit Persahabatan. Hasil kuesioner digunakan sebagai bahan audit sistem informasi.
 - c. Dokumentasi
Guna menunjang penelitian dan agar mendapatkan hasil yang maksimal, diperlukan pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah pada sistem informasi penyediaan barang dan jasa di RS Persahabatan. Hasil dari dokumentasi adalah berkas-berkas yang digunakan sebagai bahan audit sistem informasi.
4. Proses Audit dan Analisa Data
Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian melakukan proses audit sistem informasi penyediaan barang dan jasa di RS Persahabatan. Data hasil audit kemudian dianalisis kembali untuk dibuat laporan.
 5. Pelaporan
Setelah proses audit dan analisa selesai dilakukan, kemudian disusun laporan hasil audit dan analisa data yang diberikan kepada pemangku jabatan sebagai pihak pengambil keputusan di RS Persahabatan.
 6. Metode Perencanaan Audit Sistem Informasi
Audit sistem informasi penyediaan barang dan jasa pada RS Persahabatan menggunakan kerangka kerja COBIT 5.0 yang berfokus pada bisnis, berorientasi pada proses, berbasis kontrol dan terukur sehingga memberikan kebijakan yang jelas dan praktik baik dalam tata kelola informasi [15]. Tata kelola teknologi informasi pada COBIT 5.0 terdiri dari 4 domain yaitu *Align, Plan and Organize (APO)*, *Build, Acquire and Implement (BAI)*, *Delivery, Service and Support (DSS)* dan *Monitoring, Evaluate and Asses (MEA)*. Penelitian ini menggunakan domain MEA dalam proses auditnya. Sub domain MEA yang digunakan pada penelitian ini meliputi: 1) MEA01 *Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance*, 2) MEA02 *Monitor, Evaluate and Assess the System of Internal Control*, 3) MEA03 *Monitor, Evaluate and Assess Compliance with External Requirements*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka menguraikan hasil penelitian pada pembahasan di bab ini, penulis membuat rincian berdasarkan hasil wawancara, observasi dan sebaran kuesioner yang sudah diisi oleh responden. Pada hasil penelitian semua responden dijadikan sampel untuk penilaian dan *audit* sistem informasi penyediaan barang dan jasa. Tahapan tersebut dibagi tujuh fase dalam melakukan audit sistem informasi penyediaan barang dan jasa [14].

3.1. Business Goals

Pada penelitian ini identifikasi *business goals* COBIT 5.0 berhubungan dengan *monitoring*, evaluasi dan pelaporan dalam proses kinerja sistem terhadap tujuan yang Tepat sasaran dan pelaporan yang sistematis dan tepat pada waktunya.

Untuk mencapai hasil tujuan, arahan strategis dan proses bisnis perusahaan maka dilakukan pemetaan yang terdapat pada COBIT 5.0 agar dapat mengetahui domain mana saja yang digunakan dalam menilai sistem penyediaan barang dan jasa (SIM-RS PRIMA) Rumah Sakit Persahabatan.

Pemetaan terdiri dari *Enterprise Goals*, *IT-Related Goals*, Hasil Pemetaan dan *Control*

Objective. Identifikasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Kabag Pengembangan Sistem dan Pelayanan Sistem penyediaan barang dan jasa (SIM-RS PRIMA) Rumah Sakit Persahabatan. Selanjutnya menentukan *Stakeholder Needs* (kebutuhan pemangku kepentingan) pada sistem penyediaan barang dan jasa (SIM-RS PRIMA) Rumah Sakit Persahabatan.

3.2. Pemetaan Enterprise Goals

Enterprise Goals yang tidak memiliki tanda “P” sama sekali dengan sasaran strategis akan dieliminasi dan hanya yang memiliki tanda “P” atau dikenal juga dengan *primary* yang di prioritaskan sebagai pilihan. Ada juga beberapa *IT-Related Goal* yang sesuai dengan pemetaan *Managed Business Risk (Safeguarding of assets)* seperti yang terdapat dalam tabel 1. Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa *enterprise goals* yang sesuai berdasarkan fakta, hambatan dan tujuan Rumah Sakit Persahabatan adalah *Managed IT-Related Business Risk (Mengelola resiko bisnis terkait IT)*.

Tabel 1. *Managed Business Risk.*

No	<i>IT-Related Goal</i>
1	<i>Managed IT-Related Business Risk (Mengelola resiko bisnis terkait IT)</i>
2	<i>Security of Information, processing infrastructure and applications (Keamanan informasi, infrastruktur pemrosesan dan aplikasi)</i>
3	<i>Competent and motivated business and IT personel (Personel bisnis dan TI yang kompeten dan termotivasi)</i>

3.3. Hasil Pemetaan

Berdasarkan hasil pemetaan (*mapping*), terlihat bahwa *IT-Related Goals Managed IT-Related Business Risk* menghasilkan lima belas proses COBIT 5.0 yang *primary* atau prioritas yaitu APO10, APO11, APO12, APO13, BAI01, BAI06, DSS01, DSS02, DSS03, DSS04, DSS05, DSS06, MEA01, MEA02, dan MEA03. Dari ke lima belas sub domain tersebut dilakukan perhitungan tingkat urgensi atau nilai urgensi di atas 0.15 (15%) untuk menentukan cakupan proses domain yang akan diaudit. Hasil tingkat urgensi dapat dilihat dalam tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, hasil perhitungan tingkat urgensi / nilai urgenitas bersifat *high*, maka fokus penelitian ini adalah pada tiga proses TI yang berkaitan dengan fakta, tujuan dan hambatan sistem penyediaan barang dan jasa Rumah Sakit Persahabatan. Ketiga proses ini dapat dilihat dalam tabel 3. Tabel 3 menunjukkan tiga proses dengan nilai urgensi tertinggi, yaitu MEA01, MEA02, dan MEA03.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Tingkat Urgensi

Proses TI	Nama Proses	ΣP	ΣS	Nilai Urgensi
APO10	<i>Manage Suppliers</i>	2	5	0.26
APO11	<i>Manage Quality</i>	4	7	0.44
APO12	<i>Manage Risk</i>	3	7	0.38
APO13	<i>Manage Security</i>	3	6	0.32
BAI01	<i>Manage programs and projects</i>	4	7	0.44
AI06	<i>Manage changes</i>	2	5	0.26
DSS01	<i>Manage operations</i>	3	10	0.47
DSS02	<i>Manage service requests and incidents</i>	3	10	0.47
DSS03	<i>Manage problems</i>	4	7	0.44
DSS04	<i>Manage continuity</i>	3	11	0.50
DSS05	<i>Manage security service</i>	3	7	0.38
DSS06	<i>Manage business process controls</i>	4	7	0.44
MEA01	<i>Monitor, evaluate and assess performance and conformance</i>	4	12	0.56
MEA02	<i>Monitor, evaluate and assess the system of internal control</i>	4	7	0.44
MEA03	<i>Monitor, evaluate and assess compliance with external requirements</i>	3	10	0.47

Proses TI	Nama Proses	ΣP	ΣS	Nilai Urgensitas
APO10	<i>Manage Suppliers</i>	2	5	0.26

Tabel 3. Proses TI dengan Nilai Urgensitas Tertinggi

Proses TI	Nama Proses	Nilai Urgensitas
MEA01	<i>Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance</i>	0.56
MEA02	<i>Monitor, Evaluate and Assess the System of Internal Control</i>	0.44
MEA03	<i>Monitor, evaluate and assess compliance with external requirements</i>	0.47

3.4. Control Objectives

Membuat pemetaan responden menggunakan diagram RACI bertujuan untuk menjamin partisipan dari kuesioner sesuai dengan tugas dan tanggung jawab pihak yang terlibat [16] dalam hal ini adalah pihak penyedia barang dan jasa Rumah Sakit Persahabatan. Penentuan responden dilakukan berdasarkan identifikasi antara peran – peran dalam RACI chart dan struktur organisasi Rumah Sakit Persahabatan.

3.5. Capability Level

Setelah dilakukan hasil rekapitulasi kuesioner maka didapatlah hasil nilai-nilai pada tiap aktivitas yang ada pada domain *Monitor, Evaluate and Asses* (MEA) dan dimasukkan ke dalam form kerja audit. Hasil perhitungan MEA dapat dilihat dalam tabel 4. Tabel 4 menunjukkan nilai index pada domain MEA01, MEA02, dan MEA03 adalah 3.74, 3.71, dan 3.59.

Tabel 4. Hasil Perhitungan MEA

Domain	Nama Proses	Index	Target
MEA01	<i>Monitor and Evaluate System Performance</i>	3,74	4
MEA02	<i>Monitor System of Internal Control</i>	3,71	4
MEA03	<i>Monitor and Evaluate Compliance with Requirements</i>	3,59	4
Total		11,04	12
Rata-rata		3,68	4

Berdasarkan nilai yang didapatkan pada hasil MEA, maka diperoleh pengukuran tingkat kemampuan sebagai gambaran mengenai efektivitas Sistem Penyediaan Barang dan Jasa (SIM-RS PRIMA) yang telah digunakan dan dapat dilihat dalam tabel 5. Tabel 5 menunjukkan bahwa domain MEA01, MEA02, dan MEA03 memiliki tingkat kemampuan *Predictable Process*.

Tabel 5. Hasil Perhitungan MEA

Domain	Index	Tingkat Kemampuan
MEA01	3,74	<i>Predictable Process</i>
MEA02	3,71	<i>Predictable Process</i>
MEA03	3,59	<i>Predictable Process</i>

Selanjutnya dilakukan perhitungan tingkat kematangan (*maturity level*) terhadap aplikasi SIM-RS PRIMA menggunakan Framework COBIT 5.0. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel 6.

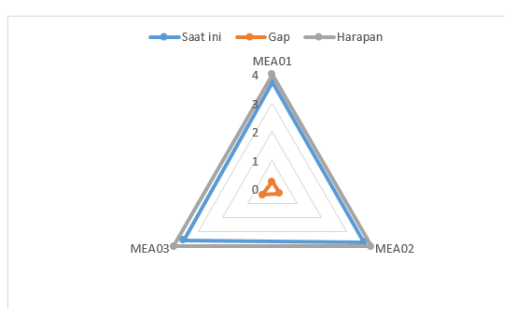
Tabel 6. Maturity Level MEA

Domain	Tingkat Kematangan		
	Saat ini (As is)	Harapan (To be)	Gap
MEA01	3,74	4	0,26
MEA02	3,71	4	0,29
MEA03	3,59	4	0,41

Domain	Tingkat Kematangan		
	Saat ini (As is)	Harapan (To be)	Gap
Total	11,04	12	0,96
Rata-Rata Index	3,68	4	0,32

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui nilai rata-rata nilai *index maturity level* MEA adalah 3,68 berada pada level *Managed and Measureable*, sedangkan target maturity yang ingin dicapai adalah 4. Dari perbandingan tersebut diperoleh Gap sebesar 0,32 yang menunjukkan belum tercapainya target *maturity level* seperti yang diharapkan Rumah Sakit Persahabatan. Nilai rata-rata Gap dari domain ME01, ME02, dan ME03 adalah 0,86 dan nilai gap tertinggi adalah MEA03 sebesar 0,41 serta terendah MEA01 sebesar 0,26.

Hasil proses *capability level* dapat diimplementasikan dalam bentuk *spider chart* seperti di gambar 2. Spider chart dalam gambar 2 menunjukkan implementasi dari domain ME01, ME02, dan ME03 dalam hal tingkat kematangan saat ini, harapan dan gap.



Gambar 2. Spider Chart Hasil Capability Level dan Gap Analisis.

3.6. Temuan dan Rekomendasi

Ada beberapa temuan dan rekomendasi berdasarkan analisis gap dalam perbaikan Sistem Penyediaan Barang dan Jasa SIM-RS PRIMA, meliputi:

1. Temuan dan Rekomendasi MEA01
 - a. Bagian Teknologi Informasi dan invoasi sudah melakukan perencanaan monitoring dan penyesuaian fitur pengawasan barang dan jasa yang prioritas untuk diajukan dalam penyediaan. Perlu dilakukan perbaikan atau upgrade sistem untuk penambahan fitur monitoring dan pelaporan barang dan jasa yang bersifat prioritas (*high, medium* dan *low*) berdasarkan tingkat kebutuhan, stock barang dan jangka waktu, sehingga proses pembelian atau penyediaan barang dan jasa lebih efektif, tepat sasaran dan dapat secara bersamaan sesuai tingkat prioritasnya.
 - b. Belum dilakukannya catatan terkait kualitas definisi peninjauan yang dilakukan secara berkala pada tujuan dan matrik dengan para pemangku kepentingan. Membuat dokumentasi manajemen kualitas dan proses perubahan serta mengumpulkan dokumentasi saat perbaikan Sistem Penyediaan Barang dan Jasa (SIM-RS PRIMA), kemudian bukti dokumentasi tersebut dilampirkan pada sebuah laporan yang akan dilaporkan kepada pemangku kepentingan sebagai distribusi perbaikan
 - c. Membuat kebijakan dan standar manajemen kualitas saat adanya penambahan, perubahan ataupun perbaikan Sistem Penyediaan Barang dan Jasa (SIM-RS PRIMA)
 - d. Membuat perencanaan penilaian antara tujuan dan matrik secara spesifikasi terukur dan bisa dicapai dengan relevan untuk Sistem Penyediaan Barang dan Jasa (SIM-RS PRIMA)
2. Temuan dan Rekomendasi MEA02
 - a. Belum menerapkan prosedur hemat biaya dengan asuransi yang sudah terjamin mutu dan kualitas jikalau Sistem Penyediaan Barang dan Jasa (SIM-RS PRIMA) ketika sedang mengalami perbaikan dan pengembangan sistem. Rekomendasi Menerapkan

- prosedur hemat biaya dengan asuransi yang sudah terjamin mutu dan kualitas dengan alasan jikalau Sistem Penyediaan Barang dan Jasa (SIM-RS PRIMA) sedang mengalami perbaikan dan pengembangan sistem, tidak perlu lagi mengajukan dana 100% karena sudah memiliki sebuah investasi dana untuk perbaikan dan pengembangan sistem dan pembagian pengguna sistem.
- b. Belum melakukan catatan performa proses evaluasi Sistem Pengadaan Barang dan Jasa (SIM-RS PRIMA). Rekomendasi melakukan catatan terkait performa proses evaluasi terhadap sistem, antara tujuan dan matrik yang spesifik dapat diukur dan dapat dicapai secara relevan.
3. Temuan dan Rekomendasi MEA03
 - a. Beberapa pengguna belum terbiasa mengoperasikan Sistem Penyediaan Barang dan Jasa (SIM-RS PRIMA). Rekomendasi perlunya ditingkatkan evaluasi terhadap Sistem Penyediaan Barang dan Jasa (SIM-RS PRIMA) dan pengendalian internal terhadap kemudahan penggunaan.
 - b. Belum adanya proses pembagian tanggung jawab pada tindakan perbaikan. Rekomendasi menyiapkan dokumentasi proses pembagian tanggung jawab pada tindakan.

4. KESIMPULAN

Proses evaluasi sistem penyediaan barang dan jasa menggunakan prosedur COBIT 5, menunjukkan rata-rata indeks keseluruhan pada domain adalah 3.68 pada level Managed and Measurable sedangkan target yang ingin dicapai adalah 4, sehingga menghasilkan GAP sebesar 0.32, yang menunjukkan belum tercapainya target *maturity level* seperti yang diharapkan Rumah Sakit Persahabatan.

Berdasarkan hasil dari pengukuran capability level menunjukkan bahwa *capability level* terendah di antara tiga domain pada domain MEA03 yang berhubungan dengan pengaturan kendali sistem dengan menghasilkan nilai tingkat kemampuan (*capability*) sebesar 3,59. Atas dasar hasil audit *capability level* tersebut, rekomendasinya yaitu Rumah Sakit Persahabatan perlu terus melakukan pemantauan perkembangan sistem penyediaan barang dan jasa tersebut agar dapat memenuhi setiap kebutuhan pengguna dan selaras dengan tujuan bisnis dan visi misi yang tersirat dalam setiap proses bisnis dan kebijakan.

Usulan rekomendasi yang diberikan untuk Sistem Penyediaan Barang dan Jasa di Rumah Sakit Persahabatan adalah perlu dilakukan perbaikan atau *upgrade* sistem untuk penambahan fitur monitoring dan pelaporan penyediaan barang dan jasa berdasarkan tingkat kebutuhan (*high, medium, low*), jangka waktu (*long, short*), dan jumlah permintaan, sehingga proses pembelian atau penyediaan barang dan jasa lebih efektif, akurat dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit," *Peratur. Menteri Kesehat.*, no. 87, pp. 1–36, 2013.
- [2] E. A. Gunawan, H. Santoso, and R. Eko Indrajit, "Evaluasi tata kelola IT menggunakan Framework COBIT terhadap pengaruh kinerja di Rumah Sakit," *J. Inov. Inform.*, vol. 7, no. 1, pp. 70–85, 2022, doi: 10.51170/jii.v7i1.224.
- [3] R. Widarja and B. Maulana Sulthon, "RESOLUSI: Rekayasa Teknik Informatika dan Informasi Audit Layanan Tata Kelola Informasi Rumah Sakit St. Carolus Menggunakan COBIT 2019," *Media Online*, vol. 4, no. 1, pp. 21–30, 2023, [Online]. Available: <https://djournals.com/resolusi>

-
- [4] R. L. Andharsaputri, "Rancang Bangun Sistem Informasi Penyediaan Barang Dan Jasa Berbasis Dekstop," *J. Ilm. Teknol. Inf. Asia*, vol. 15, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.32815/jitika.v15i1.529.
- [5] R. D. Irawan, E. Utami, and A. H. Muhammad, "Evaluasi Managed Enterprise Architecture Pada Penyediaan Alat Pembelajaran Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 2019 (Studi Kasus: SMKN 1 Nglipar)," *JUPI (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.)*, vol. 7, no. 3, pp. 792–802, 2022, doi: 10.29100/jipi.v7i3.3146.
- [6] K. Nia, F. Wahyudi, and R. A. Hamdhana, "Audit Sistem Informasi E-Rapor Menggunakan Framework COBIT 4.1 Domain ME (Monitor and Evaluate) pada SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang," *J. Sist. Inf. dan Inform.*, vol. 1, no. 1, pp. 27–32, 2022, doi: 10.33379/jusifor.v1i1.1281.
- [7] S. Supono and S. Armiami, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5.0 di PT. XYZ," *Competitive*, vol. 17, no. 1, pp. 36–48, 2022, doi: 10.36618/competitive.v17i1.2100.
- [8] J. A. I. Belegur, C. Rudianto, and M. Sitokdana, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon Menggunakan Framework Cobit 5.0 pada Domain Monitor, Evaluate And Asses (MEA)," *Aiti*, vol. 15, no. 2, pp. 107–114, 2018, doi: 10.24246/aiti.v15i2.107-114.
- [9] Supriady, N. G. Ginasta, and R. Hanum, "Audit Sistem Informasi Operasional Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus : Bank Xyz)," *J. Indones. Manaj. Inform. dan Komun.*, vol. 4, no. 1, pp. 157–163, 2023, doi: 10.35870/jimik.v4i1.147.
- [10] R. Perasetiyanto, Agus tri isnanto, and Adi Prasetya nanda, *Audit Sistem Informasi*, 1st ed. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2023.
- [11] K. Devanti, W. G. S. Parwita, and I. K. B. Sandika, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Pada Pt. Bisma Tunas Jaya Sentral," *J. Sist. Inf. dan Komput. Terap. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 65–76, 2019, doi: 10.33173/jsikti.59.
- [12] U. Yudatama, *Audit Sistem Informasi, Teori, Framework dan Studi Kasus Menggunakan Framework*. Indie Press, 2022.
- [13] N. Made Natalisa Putri, I. Gede Juliana Eka Putra, and I. Gede Putu Krisna Juliharta, "Analisis Tata Kelola dan Audit Sistem Informasi pada Rumah Sakit Umum 'XYZ' Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5," *J. Ilm. Tek. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 9, no. 1, pp. 137–150, 2020, [Online]. Available: <http://ojs.stmik-banjarbaru.ac.id/index.php/jutisi/article/view/447>
- [14] D. Fernando, Z. Muttaqin, and D. Karyaningsih, "Audit Sistem Informasi Penyediaan Sekolah (SipLah) Menggunakan Framework COBIT 5.0," *J. Sisfokom (Sistem Inf. dan Komputer)*, vol. 10, no. 2, pp. 291–297, 2021, doi: 10.32736/sisfokom.v10i2.1171.
- [15] Dewa Gede Eka Krisna Prandana, A.A. Istri Ita Paramitha, and I Gede Juliana Eka Putra, "Evaluasi Tata Kelola Dan Audit Sistem Informasi Rumah Sakit Ganesha Dengan Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5," *J. Appl. Manag. Account. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 65–75, 2019, doi: 10.51713/jamas.v1i1.10.
- [16] I. G. B. Aditya Agansa, G. A. A. Putri, and A. A. N. Hary Susila, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi pada Dinas Pariwisata Kabupaten X Menggunakan Framework COBIT 5," *J. Sisfokom (Sistem Inf. dan Komputer)*, vol. 10, no. 3, pp. 392–404, 2021, doi: 10.32736/sisfokom.v10i3.1268.
-